

STRATEGI UMKM KOTA MEDAN BIDANG TRAVEL DAN KONVEKSI DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN USAHA PADA MASA PANDEMI CORONA

Rina Walmiaty Mardi ¹⁾, Indra Siregar ²⁾

¹⁾²⁾ Politeknik Negeri Medan,
E-mail: rinamardi@polmed.ac.id
indra.siregar@polmed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi bagi UMKM sektor konveksi dan travel untuk dapat bertahan pada saat pandemi corona sedang berlangsung sampai dengan saat ini. Pada penelitian sebelumnya peneliti mendapatkan hasil bahwa sektor kuliner dapat bertahan pada saat pandemi corona sedang berlangsung. Beberapa strategi yang dilakukan oleh bisnis kuliner membuat sektor ini lebih antisipatif. Berbeda halnya dengan sektor travel dan konveksi, kedua sektor ini sangat terdampak dengan kondisi pandemi. Diperlukan strategi khusus untuk membuat kedua sektor ini dapat bertahan di tengah pandemi corona yang masih terus berlangsung sampai dengan saat ini. Penelitian ini secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur, observasi, dan bukti tertulis. Data yang terkumpul akan direduksi untuk memilih data yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya data akan didisplay dalam bentuk kolom naratif untuk dapat mengelompokkan hasil wawancara yang diperoleh kedalam masing-masing jenis pertanyaan. Hasil dari display data ini menjadi kesimpulan sementara dari hasil penelitian ini. Tahapan selanjutnya adalah melakukan FGD dengan melibatkan para pelaku UMKM Kota Medan bidang travel dan konveksi, akademisi pada bidang UMKM dan juga Pemerintah Kota Medan cq Dinas Koperasi & UMKM yang menangani UMKM. Materi pembahasan adalah mengacu kepada hasil pengumpulan data yang telah diperoleh sebelumnya.. Hasil dari FGD yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah strategi khusus yang harus dilakukan oleh UMKM sektor Travel berupa paket perjalanan yang dilengkapi dengan penyuntikan vaksin covid-19 dan Swab PCR. Untuk sektor konveksi strategi yang harus dilakukan adalah mengoptimalkan penjualan secara online dengan bergabung kepada platform penjualan online seperti Shopee, Lazada dan sebagainya, memberikan diskon pada produk yang dijual serta kemudahan untuk mengganti ukuran jika pelanggan menginginkannya

Kata Kunci: *Pandemi, Strategi, UMKM, Travel, Konveksi*

PENDAHULUAN

Pandemi Corona mulai melanda Indonesia sejak Maret 2020 dan belum berhenti sampai dengan akhir tahun 2021. Berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat terdampak karena pandemi ini. Pada tahun 2020, peneliti telah melakukan kajian bagaimana dampak dari berlangsungnya pandemi corona terhadap UMKM di Kota Medan. Tiga sektor yang diteliti adalah travel (agen perjalanan), kuliner dan konveksi. Hasilnya adalah bahwa sektor travel dan konveksi mengalami kesulitan untuk dapat bertahan di tengah pandemi corona yang telah membuat sektor perekonomian pada semua negara di dunia lumpuh. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM bekerjasama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Juli tahun 2020, sebanyak 96% UMKM di Indonesia mengalami dampak pada bisnisnya akibat pandemi corona. Sebanyak 75% UMKM di Indonesia mengalami penurunan penjualan yang signifikan, 22% terkendala dalam hal pembiayaan, 15% terkendala pada penyaluran barang, dan 4% terkendala dalam penyediaan bahan baku. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahun pertama yaitu tahun 2020, UMKM yang berada di Kota Medan juga mengalami permasalahan yang sama. Tiga sektor UMKM di Kota Medan yaitu travel, konveksi dan kuliner mendapatkan hasil bahwa di Kota Medan, UMKM yang dapat bertahan menghadapi pandemi corona adalah sektor kuliner. Sementara sektor travel dan konveksi mengalami dampak yang cukup signifikan. Di Kota Medan saat sebelum berjangkitnya pandemi Corona, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan tahun 2020, terdapat 5023 UMKM, yang mana 56% dari jumlah tersebut bergerak di sektor kuliner, 1% bergerak di sektor travel, 15% bergerak di sektor konveksi. Terancamnya eksistensi dari UMKM sektor travel dan konveksi haruslah menjadi perhatian bersama oleh seluruh pemangku kepentingan. Jika UMKM sektor travel banyak yang menutup usahanya, tentu usaha Sumatera Utara untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan akan terganggu dikarenakan travel merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung peningkatan kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata. Demikian juga adanya dengan UMKM sektor konveksi, keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat serta mampu memperkerjakan banyak orang. Tutupnya sektor konveksi sangat berperan besar dalam peningkatan jumlah pengangguran khususnya di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi apa yang tepat untuk diterapkan oleh UMKM sektor travel dan konveksi yang berada di kota Medan agar dapat bertahan selama pandemi dan setelah pandemi corona berlalu.

Manfaat penelitian ini adalah menentukan strategi yang bisa digunakan oleh UMKM sektor Travel dan Konveksi untuk dapat terus bertahan pada masa berlangsungnya Pandemi Corona yang telah menyebabkan aktivitas masyarakat dibatasi dengan ketat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Subjek penelitiannya UMKM di kota Medan sektor travel dan konveksi. Pengolah data yang diperoleh dari berbagai sisi baik berupa wawancara, observasi, maupun bukti tertulis untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan lebih utuh

mengenai kemampuan UMKM Kota Medan sektor travel dan konveksi untuk menjaga kelangsungan hidup selama masa pandemic. Hasil wawancara yang telah dianalisis dan diinterpretasi selanjutnya akan menjadi materi pembahasan pada FGD yang diikuti oleh pelaku UMKM Kota Medan bidang travel dan konveksi, akademisi, dan juga pemerintah daerah. Hasilnya akan menjadi hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari wawancara terhadap 10 orang responden baik dari sektor travel dan sektor konveksi, Selanjutnya dibawa dalam Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh perwakilan pemerintah yaitu dari Dinas Koperasi dan

	<5 tahun	5-10 tahun	>10 tahun
Travel	3 responden	5 responden	2 responden
Konveksi	7 responden	3 responden	-

Adapun hasil dari wawancara terhadap 10 orang responden baik dari sektor travel dan sektor konveksi, Selanjutnya dibawa dalam Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh perwakilan pemerintah yaitu dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, dari perwakilan Pembina kelompok UMKM Kota Medan, akademisi, pelaku UMKM yang menjadi narasumber dengan total peserta sebanyak 35 orang. Hasil Dalam kegiatan FGD ini adalah sebagai berikut :

mengenai lama menjalankan usaha, maka diperoleh informasi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, selanjutnya disebut Pemko Medan, bahwa perkembangan usaha di sektor Travel dan Konveksi di Kota Medan mulai mengalami perkembangan yang signifikan selama kurun waktu 10 tahun terakhir. Penggunaan sistem online menyebabkan pertumbuhan jumlah UMKM kedua sektor ini dengan cukup pesat. Pernyataan dari Pemko Medan bisa dijadikan acuan bahwa perkembangan kedua bidang ini di Kota Medan dalam kurun waktu tersebut memang terjadi dalam jumlah yang cukup besar. dibenarkan oleh perwakilan Pembina Kelompok UMKM bahwa memang selama sepuluh tahun terakhir terjadi perkembangan jumlah UMKM yang bergerak di kedua sektor ini dengan cukup pesat.

Sejak pandemi berlangsung pada bulan Maret 2020 sampai dengan saat ini, bulan Agustus 2021 mereka pernah menutup usaha, Pemko Medan memberikan komentar bahwa tidak hanya sektor Travel dan Konveksi saja yang mengalami kontraksi, namun memang kedua sektor inilah yang mengalami pukulan yang cukup besar. Tidak kurang dari 85% dari UMKM kedua sektor ini yang terdata oleh Pemko Medan yang menutup usahanya antara 3 sampai dengan 12 bulan sejak bulan Maret 2020. Perwakilan Pembina Kelompok UMKM juga memberikan pernyataan yang sama. Hampir 90 persen dari pelaku UMKM sektor travel maupun konveksi yang terpaksa menutup usahanya sejak pandemi mulai berlangsung pada bulan Maret 2020. Akademisi memberikan pemaparan bahwa pandemi corona yang terjadi telah menimbulkan dampak yang luar biasa pada berbagai sektor kehidupan dan perekonomian. Semua sektor tidak siap menghadapi perubahan yang terjadi dengan begitu mendadak dan tidak memberikan mereka waktu untuk mempelajari cara mengantisipasi, sehingga cara yang paling logis adalah menutup usaha untuk sementara waktu sambil mempelajari bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk menghadapinya dan juga melihat perkembangannya.

	Pernah			Tidak Pernah
	< 3 bulan	3-5 bulan	>5 bulan	
Travel	1	9		
Konveksi	3	7		

Apa yang mereka lakukan untuk tetap mendapatkan penghasilan, Pemko Medan memberikan pernyataan bahwa keadaan yang dialami pada saat pandemi memberikan pukulan yang luar biasa bagi travel. Airline yang menjadi mitra mereka dalam menjalankan bisnisnya banyak yang mengurangi frekuensi bahwa harus menghentikan sementara operasional penerbangan pada saat pandemi covid -19 mengalami lonjakan penderita. Kebijakan untuk melakukan penjualan secara online tidak memberikan solusi bagi perusahaan travel dikarenakan pembatasan mobilitas masyarakat yang dilakukan secara ketat oleh pemerintah. Untuk sektor konveksi lebih memungkinkan untuk menerapkan metode online walaupun metode ini juga tidak bisa menggantikan kehilangan pendapatan dibandingkan sebelum pandemi berlangsung, karena pergerakan masyarakat di dalam kota maupun dalam provinsi juga mengalami pembatasan yang cukup ketat. Berbagai sektor usaha yang tidak esensial diharuskan menutup usahanya selama pandemi berlangsung. Sektor konveksi yang tidak termasuk sektor esensial juga harus menutup usahanya baik dalam skala industri besar maupun home industry. Ini tentunya memberikan kendala yang cukup besar bagi UMKM sektor konveksi. Perwakilan Pembina Kelompok UMKM juga menyampaikan hal yang sama. Ketatnya peraturan yang diterapkan oleh pemerintah telah memukul berbagai sektor UMKM, termasuk travel dan konveksi. Pemerintah dinilai tidak bisa memberikan solusi dalam menghadapi keadaan ini, sehingga UMKM sektor travel dan konveksi merasa menanggung sendiri dampak dari pandemi ini. Akademisi memberikan pendapat, bahwa pemerintah dinilai terlambat untuk mengantisipasi pandemi yang terjadi di Indonesia, sementara sebenarnya ada waktu sekitar 6 bulan ketika pandemi corona mulai mewabah di Wuhan, China sampai dengan penderita yang pertama ditemukan di Indonesia. Pemerintah juga dinilai gamang memutuskan mana yang harus diutamakan antara faktor keselamatan penduduk dengan faktor ekonomi. Selain itu pemerintah juga belum berhasil melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sehingga banyak pelaku UMKM yang merasa pemerintah tidak memberikan solusi yang jelas bagi mereka.

	Menerapkan metode Online	Beralih Usaha
Travel	-	10
Konveksi	8	2

Apakah sebelum pandemi berlangsung, mereka menerapkan metode online dalam menjalankan usaha, Pemko Medan memberikan pendapat bahwa untuk sektor travel memang penjualan lebih banyak dilakukan secara langsung. Mereka tidak menyediakan aplikasi ataupun website yang mendukung penjualan online, dikarenakan karakter masyarakat Medan yang lebih senang untuk datang dan langsung berdiskusi dengan pegawai travel mengenai paket perjalanan yang akan diambil. Kalaupun ada yang melakukan pemesanan via telephone adalah konsumen yang melakukan pemesanan tiket. Pemko Medan pernah memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM bagaimana untuk melakukan penjualan secara online, dan terdapat bahwa UMKM sektor travel hampir tidak ada yang hadir. Untuk sektor UMKM dinilai lebih adaptif terhadap metode penjualan online, terlihat ketika dilakukan pelatihan oleh Pemko Medan, jumlah peserta dari sektor konveksi terlihat mendominasi jumlah peserta yang hadir. Pembina Kelompok UMKM memberikan pernyataan bahwa karakter pengguna jasa travel di Kota Medan memang demikian. Mereka lebih puas jika mendatangi dan berdiskusi langsung dengan pegawai di perusahaan travel. Tingkat pemesanan tiket pesawat melalui website perusahaan penerbangan juga tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan yang melakukan pemesanan melalui perusahaan travel. Untuk sektor konveksi, memang sudah cukup banyak yang menggunakan platform online untuk melakukan penjualan. Akademisi menyampaikan, bahwa untuk pembelian di travel melibatkan jumlah uang yang tidak sedikit. Karakter masyarakat Medan lebih suka untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan pembelian. Sementara, untuk sektor konveksi, platform online yang tersedia sangat membantu bagi konsumen dalam melakukan pemilihan dan pembelian. Fasilitas yang disediakan mulai dari COD (Cash On Delivery) sampai dengan kemudahan mengganti produk yang tidak sesuai maupun rusak juga sangat membantu konsumen dalam melakukan pembelian secara online.

	Ya	Tidak
Travel	2	8
Konveksi	5	5

Apakah para pelaku UMKM memiliki strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha, Pemko Medan menyampaikan bahwa, Setiap daerah akan selalu dievaluasi status penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Bermasyarakat) kedalam level yang sesuai dengan tingkat penyebaran virus Corona yang ada di wilayahnya. Diharapkan masyarakat benar-benar menerapkan protokol kesehatan, dan juga telah mendapat vaksinasi dosis 1 dan 2, diharapkan aktivitas masyarakat akan dapat dibuka kembali. Kondisi tersebut sering disebut dengan New Normal atau Kenormalan Baru. Pelaku UMKM bidang Travel haruslah mampu mengantisipasi kondisi tersebut agar usaha mereka dapat terus berjalan, khususnya dalam pemasaran paket wisata. Untuk pelaku UMKM bidang Konveksi, era kenormalan baru akan memberikan mereka kesempatan untuk dapat kembali beraktivitas seperti biasa dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Pembina Kelompok UMKM menyatakan bahwa pelaku UMKM bidang travel masih banyak yang bingung dengan kelanjutan usaha yang dimilikinya ke depan dikarenakan pandemi ini, khususnya di

bidang wisata dan perjalanan antar wilayah. Untuk bidang Konveksi, era kenormalan baru membuka peluang bagi mereka untuk kembali melakukan penjualan secara langsung seperti masa sebelum terjadinya pandemi. Akademisi menyatakan bahwa, untuk bidang travel perlu adanya tindakan adaptif sehingga usahanya dapat berjalan memasuki masa kenormalan baru. Pemasaran perjalanan wisata yang lebih privat, misalnya terbatas pada satu keluarga, penjualan paket perjalanan yang dikombinasikan dengan pemberian vaksinasi, pemilihan destinasi yang telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, pengaturan waktu kunjungan ke destinasi diatur agar dilakukan pada jam dimana kunjungan wisatawan lain belum banyak. Ini merupakan contoh tindakan adaptif yang bisa dilakukan oleh pelaku UMKM bidang Travel dalam mempertahankan usahanya di masa kenormalan baru sehingga minat masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata dapat muncul kembali. Paket perjalanan wisata selama ini memang menjadi produk utama dari Travel Agent karena mampu memberikan keuntungan yang baik. Tentunya agar produk ini dapat kembali berjalan diperlukan adanya upaya adaptif dengan kondisi yang berlangsung sekarang. Untuk bidang konveksi, strategi yang bisa dilakukan adalah dengan tetap mempertahankan penjualan dengan platform online, yang bisa memberikan kemudahan yang lebih besar. Misal, dengan memberikan fasilitas cicilan bagi pemilik kartu kredit, memberikan kepastian garansi penggantian produk yang dirasa tidak sesuai oleh konsumen dalam frekuensi yang lebih banyak, jika berada di kota yang sama, pelaku UMKM menyediakan jasa dengan mendatangi konsumen sambil membawa berbagai pilihan produk yang bisa dipilih konsumen, tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

	Ada		Tidak ada
	Menerapkan model online dan sekaligus memberi kemudahan penanganan keluhan pelanggan	Menerapkan produk baru yang adaptif terhadap situasi pandemi	
Travel	2	1	7
Konveksi	8		2

Apakah saat ini mereka memiliki kredit usaha dari perbankan yang masih berlangsung yang dimulai sejak belum terjadinya pandemi, Pemko Medan memberikan pernyataan, bahwa sebelum pandemi berlangsung pemerintah memberikan perhatian khusus kepada UMKM dalam hal kemudahan untuk mengakses kredit dari Perbankan. Karenanya, banyak UMKM yang memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah ini. Pembina Kelompok UMKM menyampaikan bahwa sekitar 50% dari pelaku UMKM di Kota Medan di berbagai sektor memanfaatkan fasilitas kredit yang disediakan oleh Perbankan. Akademisi memberikan pendapat, bahwa kemudahan untuk mendapatkan akses Perbankan jika dimanfaatkan dengan tepat serta dengan kehati-hatian, akan membantu untuk meningkatkan penghasilan dari usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM

	Ya	Tidak
Travel	5	5
Konveksi	4	6

Apakah bagi yang memiliki kredit pada Perbankan mengalami kesulitan melakukan pembayaran cicilan kredit selama pandemi berlangsung, Pemko Medan menyatakan bahwa pemerintah memahami bahwa banyak sekali UMKM yang menjadi debitur Perbankan yang mengalami permasalahan pada masa pandemi corona ini berlangsung. Karenanya pemerintah meminta Perbankan agar menyediakan fasilitas restrukturisasi kredit bagi debitur yang memenuhi persyaratan. Ini diberikan agar pelaku UMKM yang mengalami masalah dikarenakan terjadinya pandemi corona ini bisa mempertahankan kelangsungan usahanya dikarenakan masalah kredit perbankan telah disediakan solusi untuk mempermudah pembayaran. Pembina Kelompok UMKM menyatakan bahwa hampir 90 persen dari pelaku UMKM di Kota Medan yang memiliki kredit pada Perbankan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran cicilan. Akademisi menyatakan dalam kondisi pandemi, dimana begitu banyaknya aktivitas manusia yang dibatasi, termasuk juga kegiatan ekonomi, pastilah menimbulkan kesulitan bagi yang memiliki kredit pada Perbankan untuk melakukan pembayaran cicilan. Ini tidak hanya dialami oleh UMKM, bahkan usaha skala besar sekalipun juga mengalami hal yang sama.

	Ya	Tidak
Travel	4	1
Konveksi	3	1

Apakah pelaku UMKM memanfaatkan fasilitas restrukturisasi kredit perbankan yang diberikan pemerintah kepada sektor usaha, Pemko Medan menyatakan cukup terkejut dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Kekhawatiran dari pelaku UMKM untuk merestrukturisasi kredit karena dianggap hanya menggeser permasalahan, menurut Pemko Medan sebenarnya tidak perlu terjadi. Penundaan waktu pembayaran kredit sebenarnya sangat membantu pelaku UMKM selaku debitur Perbankan untuk menemukan strategi yang tepat untuk mempertahankan usahanya tanpa harus dibebani dulu saat ini dengan masalah cicilan kredit. Jika kemudahan yang diharapkan adalah dengan dilakukannya pemutihan atau penghapusan kredit tidaklah wajar, karena justru akan memberatkan Perbankan yang juga terdampak selama pandemi corona ini berlangsung. Pembina Kelompok UMKM berharap diberikannya kemudahan dalam skala yang lebih besar, seperti dihapuskannya bunga pinjaman dan juga penghapusan sebagian pokok pinjaman. Pelaku UMKM khawatir jika pandemi berlangsung lama, maka saat pembayaran lanjutan cicilan tiba, kondisi dengan saat ini sama saja, atau bahkan bisa lebih parah. Karenanya banyak pelaku UMKM yang tidak memanfaatkan fasilitas restrukturisasi kredit perbankan, dan memilih tetap melakukan pembayaran cicilan sesuai jadwal atau mempercepat pembayaran dengan melakukan segala cara, bahkan sampai dengan menjual asset. Pendapat Akademisi, terjadi kesenjangan antara harapan pelaku UMKM terhadap bantuan yang diberikan oleh pemerintah, dengan kenyataan yang dihadapi. Dapat dilihat sebagai bentuk protes dari pelaku UMKM terhadap kebijakan yang diambil pemerintah yang dinilai tidak banyak membantu pelaku UMKM yang memiliki kredit di perbankan dan saat ini sedang mengalami kesulitan pembayaran.

	Ya	Tidak
Travel	2	2
Konveksi	2	1

Apakah rencana pelaku UMKM bidang Travel dan Konveksi di Kota Medan kedepannya jika pandemi masih menyebabkan banyaknya pembatasan, apakah akan tetap akan melanjutkan usaha yang sekarang dijalani ataukah akan berhenti atau beralih usaha, Pemko Medan melihat hasil jawaban responden, disayangkan jika banyak pelaku UMKM khususnya di sektor travel yang lebih memilih beralih usaha daripada mempertahankan kelangsungan usahanya. Seharusnya pelaku UMKM khususnya di bidang travel dapat lebih inovatif dalam memikirkan produk yang cocok dijual kepada wisatawan di saat pandemic. Pembina Kelompok UMKM menyatakan bahwa para anggotanya membutuhkan adanya bimbingan dan arahan dari pemerintah dan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan seperti dari Perguruan Tinggi agar dapat mengetahui cara untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa pandemi ini. Akademisi menyatakan bahwa penerapan strategi yang tepat akan membantu pelaku UMKM untuk dapat bertahan pada masa pandemi corona ini berlangsung.

	Melanjutkan Usaha	Berhenti/ Beralih Usaha
Travel	2	8
Konveksi	5	5

yaitu jika pelaku UMKM bidang Travel dan Konveksi di Kota Medan mendapatkan pengetahuan mengenai strategi untuk bertahan pada usaha yang dijalani saat ini khususnya untuk menghadapi masa pandemi, apakah tetap akan bertahan, Pemko Medan melihat bahwa harapan dari pelaku UMKM sektor Travel dan Konveksi di Kota Medan sangatlah besar akan ditindaklanjuti oleh Pemko Medan, melalui kerjasama dengan Perguruan Tinggi, untuk dapat mensosialisasikan strategi-strategi yang bisa dilakukan oleh UMKM untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa pandemi ini. Pembina Kelompok UMKM menyatakan mengapresiasi rencana Pemko Medan untuk membantu UMKM mempertahankan usahanya dengan melakukan sosialisasi mengenai strategi yang dapat dilakukan. Akademisi menyampaikan bahwa pada FGD ini telah ditemukan strategi bagi UMKM sektor Travel dan Konveksi untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

	Ya	Tidak
Travel	8	2
Konveksi	9	1

KESIMPULAN

Kesimpulan dari FGD yang menjadi hasil dari penelitian ini adalah strategi khusus yang harus dilakukan oleh UMKM sektor Travel berupa paket perjalanan yang dilengkapi dengan penyuntikan vaksin covid-19 dan Swab PCR. Untuk sektor konveksi strategi yang harus dilakukan adalah mengoptimalkan penjualan secara online dengan bergabung kepada platform penjualan online seperti Shopee, Lazada dan sebagainya, memberikan diskon pada produk yang dijual serta kemudahan untuk mengganti ukuran jika pelanggan menginginkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alfred, D. Chandler, Jr, 2012. Strategy and Structure: Chapter in The History of The Industrial Enterprise. Cambridge Mass, New York: MIT Press
- Anthony, W.P., Parrewe, P.L., dan Kacmar, K. M. 1999, Strategic Human Resources Management. Second Edition, Orlando : Harcourt Brace and Company
- Assauri, Sofjan. 2013. Manajemen Pemasaran. Jakarta : Rajawali Pers
- Fitriyani, Ika, Sudiyarti, Nining, dan Fietroh, M.Nur, 2020. Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid 19, Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, Vol. 1 No. 2: 87-95
- Hamel, G dan Prahalad, C, K, 2011. Kompetisi Masa Depan. Yogyakarta: Bina Rupa. Aksara
- Hardilawati, Wan Laura, 2020, Strategi Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid 19, Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vo. 10 No.1,: 89-98
- Husein Umar, 2010. Desain Penelitian Manajemen Strategik, Jakarta: Rajawali Pers
- Kotler Philip dan Armstrong Gary 2012, Prinsip Prinsip Pemasaran Edisi 13 Jilid 1 Jakarta :Erlangga
- Mudrajad, Kuncoro. 2015. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta : Erlangga
- Nugraheni, Agustina Prativi, Pramudyastuti, Octavia Lhaksmi, dan Sunaningsih, Suci Nasehati, 2020. Strategi Pelaku UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, Vol. 2 No.1: 45-52
- Nur Aziah, Fadilah et al, 2020, Strategi UMKM Untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid 19 Pada Saat New Normal, OECOMICUS Journal of Economics, Vol. 5 No.1,: 46-62
- Quinn, Robert E., CS., 1990, Becoming A Master Manager, A Competency Framework, New York: John Wiley & Sons
- Sudaryanto., & Hanim, A, 2002. Evaluasi Kesiapan UMKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA) : Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis. Jurnal Ekonomi Akuntansi Manajemen, Vol 1 No 2,
- UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM